

Produksi batubara PT Adaro Energy Tbk (AE) tahun 2018 mencapai 54,04 juta ton. AE menjual beragam batubara sub-bituminus dengan merek Envirocoal, yang menjadi produk unggulan di pasar batubara termal seaborne karena kandungan polutannya yang sangat rendah.



## Adaro Energy Laporan Operasional Kuartalan Kuartal Keempat 2018

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Des 2018

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Head of  
Corporate Secretary &  
Investor Relations Division

E: [mahardika.putranto@adaro.com](mailto:mahardika.putranto@adaro.com)

Febriati Nadira, Head of Corporate  
Communications

E: [febriati.nadira@adaro.com](mailto:febriati.nadira@adaro.com)



Ringkasan kuartal ini:

- AE berhasil mencapai panduan operasinya dengan produksi batubara tahun 2018 yang mencapai 54.04 juta ton (Mt) atau sesuai panduan yang ditetapkan sebesar 54-56 Mt.
- AE memproduksi 15,06 Mt batubara pada 4Q18 dan menjual 15,12 Mt, atau masing-masing naik 21% dan 22% *year-on-year* (y-o-y).
- Nisbah kupas gabungan AE untuk kuartal ini mencapai 4,59x, dan mencapai 5,06x untuk tahun 2018, atau sedikit melebihi panduan yang ditetapkan sebesar 4,9x.
- Panduan tahun 2019 adalah:
  - Produksi: 54-56 Mt
  - Nisbah kupas: 4,56x
  - EBITDA operasional: AS\$1 miliar – AS\$1,2 miliar
  - Belanja modal: AS\$450 juta – AS\$600 juta

## TINJAUAN PASAR BATUBARA TERMAL

Walaupun pasar batubara mengawali tahun 2018 dengan harga yang tinggi, mulai awal semester kedua, harga spot internasional untuk batubara bernilai kalor di bawah 5.500 NAR terkoreksi turun. Lingkungan makro dan peningkatan volatilitas akibat pengendalian kebijakan pemerintah membawa tantangan yang besar di pasar batubara. Namun demikian, pasar batubara termal *seaborne* global tahun 2018 naik sekitar 5% *year-over-year* (y-o-y) akibat peningkatan konsumsi di China, India dan Asia Tenggara.

Pada 4Q18, perbedaan antara harga batubara acuan Global Coal Newcastle (gCN) dan batubara sub-bituminus semakin besar. Pasokan batubara sub-bituminus yang melimpah tidak disertai dengan permintaan yang memadai di pasar sehingga menekan harga batubara yang bernilai kalor lebih rendah dari 5.500 kkal/kg NAR, dengan jenis 4.200 kkal/kg yang paling terdampak. Pengetatan suplai batubara bituminus menahan harga acuan gCN tetap tinggi, pada harga rata-rata AS\$104,20 per ton pada 4Q18.

Permintaan dari China melemah pada akhir 2018 karena penurunan konsumsi listrik dari Juli sampai November 2018 sebelum bergerak naik lagi pada bulan Desember karena musim dingin. *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur China dipertahankan pada level sekitar 50 selama 4Q18 karena tensi yang berkepanjangan akibat perang dagang antara China dan Amerika Serikat menyebabkan permintaan batubara tidak mencapai level setinggi yang diperkirakan, padahal biasanya 4Q18 merupakan waktu pengisian persediaan di China. Terlepas dari penurunan pada 4Q18, impor batubara China secara keseluruhan (tidak termasuk batubara kokas) pada tahun 2018 naik sekitar 16 juta ton y-o-y.

Di sisi lain, PMI India dipertahankan di atas 50 dan produksi PLTU naik 7% y-o-y selama 4Q18. Suplai batubara domestik India yang berasal dari Coal India dan Singareni Collieries Company naik 6% y-o-y pada tahun 2018, tetapi angkutan kereta yang terbatas menyebabkan kemacetan pada transportasi batubara dari tambang ke pembangkit listrik. Hal ini mengakibatkan kenaikan signifikan pada permintaan terhadap impor batubara, terutama yang berasal dari Indonesia, maupun dari Amerika Serikat dan Australia. Impor batubara India pada tahun 2018 naik sekitar 25 juta ton menjadi 160 juta ton. Persetujuan pemerintah terhadap revisi tarif bagi pembangkit-pembangkit listrik di Mundra juga ikut mendorong impor batubara.

Permintaan terhadap impor batubara di Asia Tenggara, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan pasar batubara termal *seaborne* global, naik 17% y-o-y pada tahun 2018 menjadi sekitar 79 Mt. Permintaan ini terutama datang dari Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam. Secara nominal, Malaysia merupakan importir batubara terbesar di wilayah ini dengan tonase 34 Mt pada tahun 2018, atau naik 25% y-o-y. Sementara itu impor batubara ke Vietnam naik 44% y-o-y. Permintaan dari wilayah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring ekspansi kapasitas PLTU.

Batubara yang berasal dari Indonesia, AS, Rusia, dan Australia menutupi kenaikan permintaan, dengan naik signifikan atau sebesar 7% y-o-y secara gabungan. Di

Indonesia, menurut pejabat Kementerian ESDM, total produksi batubara mencapai 528 Mt pada tahun 2018, atau 8% lebih tinggi daripada 485 Mt yang ditargetkan. Sisi suplai Indonesia yang fleksibel berperan penting dalam pasokan batubara 4.200 kkal/kg di pasar *seaborne*.

## **TINJAUAN PASAR BATUBARA METALURGI**

Pasar batubara metalurgi kekurangan pasokan hampir di sepanjang tahun 2018 walaupun permintaan melemah di kuartal keempat. Peningkatan permintaan dari India, Eropa, Brazil dan Vietnam menaikkan volume impor *seaborne* sebesar 11 juta ton y-o-y. India merupakan motor utama pertumbuhan permintaan, didukung oleh peningkatan sektor konstruksi dan manufaktur karena ekonomi negara ini mencapai pertumbuhan yang cemerlang pada level 8%. Di sisi lain, China, yang mengkonsumsi 16% dari total volume *seaborne* batubara metalurgi pada tahun 2018, mengurangi impornya sebesar 5 juta ton y-o-y akibat melambatnya pertumbuhan PDB. Selain itu, Jepang, Korea dan Taiwan mengimpor dengan tonase 4 juta ton lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Di sisi suplai, China terus merasionalisasi kapasitas produksi dan merestrukturisasi sektor baja, kokas dan pertambangannya, sehingga pasokan domestik rendah akibat depleksi cadangan, pengurangan kapasitas dan aturan lingkungan dan keselamatan yang ketat. Wood Mackenzie mengestimasi bahwa sekitar 26 juta ton kapasitas batubara metalurgi tahunan ditutup di China pada tahun 2018. Sementara itu, pasokan dari Australia hanya meningkat sekitar 2% y-o-y akibat masalah produksi dan penghentian kegiatan pelabuhan dan kereta akibat pemeliharaan terjadi lebih sering daripada biasanya. Kekurangan pasokan ini mendukung harga pada tahun 2018, dengan indeks Platts Premium Hard Coking Coal naik 10% y-o-y, mencapai lebih dari AS\$200 secara rata-rata.

## **TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY TBK (AE)**

AE mencapai target operasional baik untuk volume produksi maupun nisbah kupas. Produksi batubara mencapai 15,06 Mt, yang berasal dari PT Adaro Indonesia (AI), Balangan Coal Companies dan Adaro MetCoal Companies (AMC) pada 4Q18, atau naik 21% dari 12,43 Mt pada 4Q17. Total produksi batubara AE di tahun 2018 mencapai 54,04 Mt, atau naik 4% dari 51,79 Mt pada tahun 2017 dan sejalan dengan panduan produksi yang ditetapkan sebesar 54 Mt sampai 56 Mt.

Pengupasan lapisan penutup pada 4Q18 naik menjadi 69,19 *million bank cubic meter* (Mbcm) atau 25% lebih tinggi daripada 4Q17. Total pengupasan lapisan penutup untuk tahun 2018 mencapai 273,55 Mbcm, atau naik 15% dari 2017. Nisbah kupas gabungan untuk kuartal ini tercatat sebesar 4,59x dan 5,06x untuk tahun 2018 dibandingkan 4,47x pada 4Q17 dan 4,61x pada tahun 2017. Perusahaan mencapai nisbah kupas tahunan yang sedikit lebih tinggi daripada panduan yang ditetapkan

sebesar 4,9x karena membaiknya kondisi cuaca pada kuartal ketiga mendukung peningkatan aktivitas pengupasan lapisan penutup.

	Unit	4Q18	3Q18	4Q18 vs. 3Q18	4Q17	4Q18 vs. 4Q17	FY18	FY17	FY18 vs. FY17
Produksi batubara	Mt	15,06	14,93	1%	12,43	21%	54,04	51,79	4%
Volume penjualan	Mt	15,12	15,47	-2%	12,39	22%	54,39	51,82	5%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	69,19	81,34	-15%	55,53	25%	273,55	238,70	15%

Pada kuartal ini, penjualan batubara mencapai 15,12 Mt, atau naik 22% dari 4Q17 dan total volume penjualan untuk tahun ini mencapai 54,39 Mt, atau naik 5% y-o-y. Penjualan ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 39% dari total volume penjualan tahun 2018. Sementara itu, Asia Timur meliputi 30% dari penjualan, diikuti China dan India, yang masing-masing meliputi 14% dan 11%. Tabel di bawah ini menampilkan rincian geografis pelanggan AE pada tahun 2018.

Rincian geografis penjualan 2018	%
Asia Tenggara	39%
Asia Timur*	30%
China	14%
India	11%
Lainnya**	6%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

\* Tidak termasuk China

\*\* Lainnya meliputi Spanyol, Selandia Baru, Amerika Serikat, Belanda, Pakistan dan Serbia.

## ADARO MINING

### PT Adaro Indonesia (AI)

Pada 4Q18, AI memproduksi 13,62 Mt dan menjual 14,99 Mt batubara, atau masing-masing 20% dan 22% lebih tinggi dibandingkan 4Q17. AI memproduksi 48,33 Mt batubara pada tahun 2018 atau naik 1% y-o-y dan total penjualan batubara AI pada tahun 2018 mencapai 53,54 Mt, atau 6% lebih tinggi daripada tahun 2017. Total pengupasan lapisan penutup dari tiga tambang AI tercatat 60,15 Mbcm pada 4Q18, atau 17% lebih tinggi daripada 4Q17. Pengupasan lapisan penutup AI mencapai 246,47 Mbcm pada tahun 2018, atau naik 9% dari 2017.

Area operasional AI mendapatkan musim hujan yang normal di awal kuartal ini. Namun pada bulan November dan Desember, jumlah hari hujan dan curah hujan lebih tinggi daripada rata-rata jangka panjang. AI mempekerjakan tiga kontraktor pertambangan pada operasinya. Porsi masing-masing kontraktor ini pada 4Q18 ditampilkan pada tabel berikut:

Kontraktor	Pengupasan Lapisan Penutup	Produksi Batubara
SIS	44%	56%
PAMA	38%	33%
BUMA	18%	11%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

### Balangan Coal Companies

Perusahaan memproduksi 1,28 Mt batubara dari Balangan Coal Companies pada 4Q18, atau naik 52% dari 0,84 Mt pada 4Q17. Total produksi batubara dari Balangan Coal Companies pada tahun 2018 mencapai 4,70 Mt, atau 46% lebih tinggi daripada 3,21 Mt pada tahun 2017.

Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q18 tercatat mencapai 6,89 Mbcm, lebih dari tiga kali lipat pengupasan pada 4Q17 yang tercatat sebesar 2,23 Mbcm. Pengupasan lapisan penutup untuk tahun 2018 mencapai 18,34 Mbcm, atau naik 138% dari 7,70 Mbcm pada tahun 2017. Akibatnya, nisbah kupas aktual tercatat 5,38x untuk kuartal ini dan 3,90x untuk tahun 2018, sejalan dengan rencana Balangan Coal Companies untuk meningkatkan nisbah kupas pada tahun 2018.

### Adaro MetCoal Companies (AMC)

Pada 4Q18, AMC memproduksi 0,16 Mt batubara kokas semi lunak dan batubara termal peringkat tinggi, atau turun 30% dari 4Q17. Total produksi batubara AMC pada tahun 2018 tercatat 1,01 Mt, atau naik 12% dari 2017. Penjualan batubara AMC mencapai 0,13 Mt pada 4Q18 dan 0,85 Mt pada tahun 2018, atau masing-masing naik 8% dan 15% y-o-y. Batubara AMC dijual ke para pelanggan di Jepang, Thailand, Indonesia, India, China dan Eropa.

Pengupasan lapisan penutup di AMC tercatat mencapai 2,15 Mbcm pada kuartal ini dan 8,74 Mbcm pada tahun 2018, sehingga nisbah kupas mencapai 13,44x untuk 4Q18 dan 8,65x untuk tahun 2018.

### Kestrel Coal Resources

Kestrel mencatat produksi batubara yang dapat dijual sebesar 0.88 Mt selama 4Q18, sehingga total produksi tahunan mencapai 4.76 Mt pada tahun 2018. Total penjualan batubara selama 4Q18 mencapai 1,32 Mt dan 4,76 Mt untuk tahun 2018 sesuai

dengan anggaran. Data produksi ini mewakili porsi kepemilikan 100% dimana AE memiliki saham yang mencapai 47,99% terhadap Kestrel Coal Resources Pty. Ltd. yang memiliki 80% kepemilikan dalam Kestrel Coal Joint Venture.

Sejak akuisisi terhadap aset ini pada tanggal 1 Agustus 2018, Kestrel Coal Resources telah memulai program-program perubahan yang ditujukan untuk memicu peningkatan efisiensi di seluruh bisnis. Hasil dari program perubahan ini diperkirakan akan meningkatkan profil produksi secara signifikan untuk tahun 2019 dan seterusnya. Produksi batubara yang dapat dijual untuk tahun 2019 diperkirakan akan meningkat sekitar 40% lebih tinggi daripada produksi tahun 2018. Perusahaan memperkirakan peningkatan volume ini akan diserap pasar dengan baik karena Kestrel memiliki batubara dengan kualitas premium yang banyak dicari di pasar *seaborne*.

## ADARO SERVICES

### PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada 4Q18, SIS mencatat kenaikan masing-masing 39% dan 37% y-o-y pada volume pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara, menjadi 60,32 Mbcm dan 12,49 Mt seiring peningkatan volume dari Grup Adaro maupun pelanggan pihak ketiga. Volume pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara dari Grup Adaro masing-masing meliputi 56% dan 82% dari total volume SIS pada 4Q18.

Pada tahun 2018, SIS mencatat kenaikan 23% pada volume pengupasan lapisan penutup menjadi 220,52 Mbcm dan kenaikan 27% pada volume produksi batubara menjadi 44,93 Mt dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

	Unit	4Q18	3Q18	4Q18 vs. 3Q18	4Q17	4Q18 vs. 4Q17	FY18	FY17	FY18 vs. FY17
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	60,32	66,46	-9%	43,49	39%	220,52	179,17	23%
Produksi batubara	Mt	12,49	12,37	1%	9,09	37%	44,93	35,43	27%

## ADARO LOGISTICS

### PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Pada 4Q18, volume penongkangan batubara oleh MBP naik 19% y-o-y menjadi 12,72 Mt. Volume penongkangan batubara MBP untuk 2018 naik 10% menjadi 47,13 Mt sebagai hasil kenaikan volume dari Grup Adaro. Volume batubara dari Grup Adaro meliputi 97% dari total batubara yang ditongkang MBP pada 4Q18 dan meliputi 96% dari total tahun 2018.



	Unit	4Q18	3Q18	4Q18 vs. 3Q18	4Q17	4Q18 vs. 4Q17	FY18	FY17	FY18 vs. FY17
Penongkangan batubara	Mt	12,72	13,04	-2%	10,69	19%	47,13	42,75	10%

## ADARO POWER

Aktivitas *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) di PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) mencapai sekitar 60% pada akhir 2018, dan aktivitas EPC di PT Tanjung Power Indonesia (TPI) mencapai 99% pada akhir 2018.

## MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (QHSE)

Pada 4Q18, AE mencatat total man hours sebesar 29.870.664, dengan *lost time injury frequency rate* (LTIFR) sebesar 0,2 dan *severity rate* (SR) mencapai 507,58. AE mengalami lima *lost time injuries* (LTI) dan dengan sangat disesali, terjadi satu fatalitas pada kuartal ini. Keselamatan para pekerja merupakan hal yang terpenting bagi AE, dan perusahaan semakin menggalakkan upaya untuk menanamkan pola pikir nil kecelakaan melalui program Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) yang bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan setiap pekerja di AE.

Pada 4Q18, tim QHSE AE menerbitkan beberapa panduan teknis untuk menjadi referensi kesehatan, keselamatan dan lingkungan bagi Grup Adaro, misalnya Manajemen Limbah Berbahaya dan program Fitness for Work.

## AKTIVITAS KORPORASI

**Adaro Energy Mendapatkan Penghargaan sebagai the Best in Mining & Energy Industry pada SPEX2 Award – Navigating Digital Shift**



AE mendapatkan penghargaan SPEX2 (Strategy into Performance Execution Excellence) Award 2018 sebagai “the Best in Mining & Energy Industry”.

Penghargaan ini diselenggarakan oleh PT Tempo Inti Media di bawah kerja sama dengan GML Performance Consulting. Tema penghargaan ini pada tahun 2018 adalah Navigating Digital Shift dan pemenangnya dipilih berdasarkan survei dan presentasi di hadapan para juri senior.

### **Tim IR Adaro Energy Dinominasikan pada Penghargaan South East Asia Award 2018 IR Magazine**

Tim hubungan investor Adaro Energy terpilih menjadi finalis penghargaan South East Asia Award 2018 dari IR Magazine dalam dua kategori, yaitu “Best in Sector: Energy” dan “Best in Country”.

AE merasa terhormat dengan terpilihnya menjadi salah satu *nominee* dan ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada IR Magazine dan semua analis maupun investor yang telah berpartisipasi dalam survei penghargaan ini.

### **Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Adaro Energy (RUPST)**

Pada tanggal 14 Desember 2018, AE menyelenggarakan RUPST yang bertempat di Adaro Institute di Jakarta. RUPST ini diselenggarakan untuk menyatakan kembali komposisi Direksi AE setelah pengunduran diri David Tendian dari posisinya sebagai anggota Direksi AE.

Mayoritas pemegang saham menyetujui komposisi Direksi AE menjadi sebagai berikut:

- Presiden Direktur: Garibaldi Thohir
- Wakil Presiden Direktur: Christian Ariano Rachmat
- Direktur: Chia Ah Hoo
- Direktur: Mohammad Syah Indra Aman
- Direktur: Julius Aslan



*Lie Luckman, Chief Financial Officer AE.*



Pada RUPST ini, Direksi AE menunjuk Lie Luckman menjadi Chief Financial Officer untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan Direktorat Keuangan AE yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2018.

Lie Luckman telah bekerja di Grup Adaro selama lebih dari 15 tahun dengan memegang berbagai posisi penting. Sebelum menjadi CFO AE, jabatan terakhir beliau adalah Direktur Keuangan PT Adaro Indonesia.

## **DATA PEMEGANG SAHAM**

Pada akhir 4Q18, harga saham AE ditutup pada Rp1.215, atau 13% lebih rendah dari harga pada akhir 4Q17. Selama 4Q18, harga saham AE mencapai level tertinggi pada Rp1.825 dan level terendah pada Rp1.215. Kapitalisasi pasar AE pada akhir 4Q18 mencapai AS\$2,68 miliar.

Nilai perdagangan harian rata-rata untuk saham AE pada 4Q18 tercatat AS\$6,28 juta, atau naik 31% y-o-y dari AS\$4,76 juta pada 4Q17. Nilai perdagangan harian tertinggi saham AE pada 4Q18 mencapai AS\$16,57 juta. Peringkat konsensus untuk saham AE pada akhir 4Q18 adalah 4,56 dari 23 rekomendasi beli, 3 tahan dan 1 jual.

Pada akhir bulan Desember 2018, total pemegang saham publik meliputi 37% dari total saham AE. Di antara pemegang saham publik ini, 41% merupakan pemegang saham domestik, atau naik 30% dari akhir Desember 2017, dan sisanya merupakan pemegang saham asing.